



An-naba : Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat

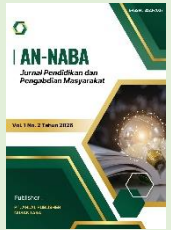
AN-NABA

Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat

Published by PT. Ahlal Publisher Nusantara, Indonesia

Volume 1 Nomor 4 Tahun 2026 Issue | E-ISSN : 3123-7037

Journal Homepage: <https://publikasi.ahlalkamal.com/index.php/an-naba>



OPEN ACCESS



Meningkatkan Kesadaran Kesehatan Warga Desa Baturanjang Melalui Kegiatan Cek Kesehatan Gratis : Kolaborasi Kukerta 41 dan Puskesmas Kecamatan Cipeucang

Encep Syarifudin¹, Siti Aisah², Hanum Salsabilla³, Bai Agis Triani⁴, Arbi Nazhief Fauzan⁵, Maulana Ramdani⁶

¹⁻⁶UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Indonesia

Email: encep.syarifudin@uinbanten.ac.id, 231130061.sitiaisyah@uinbanten.ac.id, 231330044.hanum@uinbanten.ac.id, 231110104.baiagistriani@uinbanten.ac.id, 231370038.arbi@uinbanten.ac.id, 23111006.maulana@uinbanten.ac.id

Abstrak

Kemajuan ekonomi dan kesadaran akan pentingnya pemeriksaan kesehatan rutin, terutama di daerah pedesaan dengan layanan kesehatan terbatas, sangat penting untuk kesejahteraan sosial dan kesehatan masyarakat. Desa Baturanjang di Kecamatan Cipeucang, Kabupaten Pandeglang, memiliki sumber daya yang terbatas dan jarak dari fasilitas kesehatan tingkat lanjut yang jauh. Akibatnya, cakupan skrining kesehatan di daerah ini belum optimal. Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk memberikan pemeriksaan kesehatan gratis (tekanan darah, gula darah, dan kolesterol), meningkatkan kesadaran akan pentingnya mendeteksi penyakit tidak menular (PTM) sejak dini, dan meningkatkan kerja sama antara tenaga medis Puskesmas dan mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KUKERTA). Dengan menggunakan Participatory Action Research (PAR), masyarakat dilibatkan secara aktif dalam setiap langkah proses, mulai dari identifikasi kebutuhan, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Hasil acara menunjukkan partisipasi masyarakat yang tinggi, dan menemukan banyak kasus gula darah tinggi, kolesterol berlebih, dan hipertensi yang sebelumnya tidak terdeteksi. Peserta juga diajarkan tentang pola hidup sehat dan cara rujukan ke Puskesmas Kecamatan untuk perawatan tambahan. Program ini menunjukkan bahwa kolaborasi antara mahasiswa KUKERTA dan tenaga kesehatan efektif dalam meningkatkan akses ke layanan kesehatan dasar, mendeteksi PTM sejak dini, dan meningkatkan kesadaran masyarakat untuk melakukan pemeriksaan kesehatan rutin.

Kata Kunci: Cek Kesehatan Gratis, Penyakit Tidak Menular, Deteksi Dini, *Participatory Action Research*, KUKERTA.

Abstract

Economic progress and awareness of the importance of regular health check-ups, especially in rural areas with limited healthcare services, are crucial for social well-being and public health. Baturanjang Village in Cipeucang District, Pandeglang Regency, has limited resources and is far from advanced healthcare facilities. As a result, health screening coverage in this area is not optimal. The objectives of this community service activity were to provide free health checks (blood pressure, blood sugar, and cholesterol), raise awareness of the importance of early detection of non-communicable diseases (NCDs), and strengthen collaboration between Community Health Center (Puskesmas) medical personnel and Community Service Program (KUKERTA) students. Using Participatory Action Research (PAR), the community was actively involved in every step of the process, from needs identification, planning, implementation, and evaluation. The event results showed high community participation, and identified many cases of high blood sugar, high cholesterol, and hypertension that had previously gone undetected. Participants were also taught about healthy lifestyles and how to refer to the Sub-district Health Center for additional care. This program demonstrates that collaboration between KUKERTA students and healthcare workers is effective in increasing access to basic healthcare services, early detection of non-communicable diseases (NCDs), and raising public awareness of the importance of regular health check-ups.

Keywords: Free Health Checks, Non-Communicable Disease, Early Detection, Participatory Action Research, KUKERTA.



Copyright © 2026 by Author(s)

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-Non Commercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

1. PENDAHULUAN

Kesejahteraan sosial dan kesehatan penduduk sebuah negara tidak hanya bergantung pada kemajuan ekonomi dan infrastruktur. Masyarakat yang produktif dan berkualitas bergantung pada kesehatan yang baik. Individu yang memiliki kondisi kesehatan yang ideal dapat bekerja dengan lebih baik, membantu ekonomi, dan menjalani kehidupan yang lebih baik. (Mardikaningsih et al., 2024). Kesehatan yang baik memungkinkan seseorang menjalani kehidupan yang produktif, berpartisipasi dalam aktivitas sosial, dan mencapai kesejahteraan fisik dan mental (Torfiah et al., 2023). Meskipun demikian, kesadaran masyarakat untuk memeriksakan kondisi kesehatannya secara rutin masih tergolong rendah, terutama pada masyarakat di wilayah pedesaan dengan akses layanan kesehatan yang terbatas. Berbagai penyakit tidak menular (PTM) seperti hipertensi, diabetes melitus, dan gangguan kolesterol sering kali tidak menimbulkan gejala pada tahap awal, sehingga banyak kasus baru diketahui setelah kondisi penderita cukup parah (Setiana & Ferawati, 2023).

Desa Baturanjang, yang terletak di Kecamatan Cipeucang, Kabupaten Pandeglang, Provinsi Banten, merupakan salah satu desa dengan kondisi geografis yang cukup jauh dari fasilitas kesehatan tingkat lanjut seperti puskesmas induk maupun rumah sakit. Sebagian besar mata pencaharian warga adalah petani dan pekerja informal, dengan tingkat pendapatan yang bervariasi. Kondisi sosial-ekonomi ini turut memengaruhi pola pikir masyarakat dalam memprioritaskan pemeriksaan kesehatan, yang sering kali dianggap tidak mendesak selama belum dirasakan gejala penyakit. Keberadaan Puskesmas Kecamatan di desa ini menjadi garda terdepan pelayanan kesehatan dasar bagi warga, namun keterbatasan sumber daya manusia dan sarana pemeriksaan menyebabkan cakupan layanan skrining kesehatan belum optimal, terutama pada dusun-dusun yang berada jauh dari pusat desa. Kondisi ini menyebabkan sebagian warga enggan atau kesulitan melakukan pemeriksaan kesehatan secara berkala. Padahal, kegiatan skrining atau deteksi dini terbukti dapat membantu menemukan kasus penyakit degeneratif sejak awal serta mengidentifikasi faktor risiko sehingga permasalahan kesehatan dapat segera ditangani sebelum berkembang menjadi komplikasi yang lebih serius (Nasyiatunnisa et al., 2023).

Berdasarkan kondisi tersebut, mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KUKERTA) Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin (UIN SMH) Banten yang

ditempatkan di Desa Baturanjang berinisiatif melaksanakan Program Kerja Cek Kesehatan Gratis (CKG) sebagai salah satu program kerja unggulan bidang kesehatan, dengan menggandeng Puskesmas Kecamatan Desa Baturanjang sebagai mitra pelaksana. Kegiatan difokuskan pada tiga jenis pemeriksaan, yaitu tekanan darah, gula darah, dan kolesterol, karena ketiganya merupakan indikator awal yang paling umum digunakan untuk mendeteksi risiko penyakit tidak menular seperti hipertensi dan diabetes melitus, sekaligus merupakan jenis pemeriksaan yang dapat dilaksanakan secara cepat, sederhana, dan tidak memerlukan peralatan medis yang kompleks. Kolaborasi antara mahasiswa dan tenaga kesehatan diharapkan dapat memperkuat kapasitas layanan pemeriksaan sekaligus mempercepat proses rujukan bagi warga yang teridentifikasi memiliki risiko kesehatan. Kegiatan pemeriksaan kesehatan gratis dinilai efektif sebagai upaya promotif dan preventif agar masyarakat memiliki kesadaran untuk melaksanakan pemeriksaan kesehatan secara teratur (Qosim et al. 2025).

Cek Kesehatan Gratis (CKG) menjadi langkah efektif untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai kesehatan (Arianti et al., 2023). Program ini tidak hanya memberikan layanan medis dasar (Mardikaningsih et al, 2021). Program ini juga memberikan edukasi tentang pentingnya deteksi dini penyakit (Retnowati & Putra, 2021).

Tujuan dari kegiatan ini adalah: (1) memberikan layanan pemeriksaan tekanan darah, gula darah, dan kolesterol secara gratis kepada masyarakat Desa Baturanjang melalui kolaborasi dengan Pustu setempat (2) meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pemeriksaan kesehatan rutin (3) mendeteksi secara dini potensi penyakit tidak menular pada masyarakat sasaran (4) memperkuat sinergi antara mahasiswa KUKERTA dan tenaga kesehatan Pustu dalam sistem rujukan kesehatan tingkat desa dan (5) mempererat hubungan antara mahasiswa dengan masyarakat desa melalui kegiatan yang bermanfaat dan berkelanjutan.

2. METODE PELAKSANAAN

Salah satu jenis pengabdian mahasiswa kepada masyarakat adalah Kuliah Kerja Nyata (KUKERTA), yang bertujuan untuk memberikan kontribusi melalui berbagai program yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat. Di Desa Baturanjang, Kecamatan Cipeucang, Kabupaten Pandeglang, Kelompok KUKERTA 41 UIN Sultan Maulana Hasanuddin (SMH) Banten mengadakan program “Cek Kesehatan Gratis”.

Tujuan dari program ini adalah untuk memberikan pemeriksaan kesehatan dasar secara gratis kepada masyarakat dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga kesehatan dan mendeteksi masalah kesehatan. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah ***Participatory Action Research (PAR)***, yaitu pendekatan yang menekankan keterlibatan aktif mahasiswa dan masyarakat dalam setiap tahapan kegiatan. Penerapan metode PAR dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu identifikasi kebutuhan masyarakat, perencanaan, pelaksanaan kegiatan, dan evaluasi. Pada tahap awal, mahasiswa KUKERTA 41 UIN SMH Banten melakukan observasi serta berkoordinasi dengan perangkat Desa Baturanjang untuk mengetahui kondisi dan kebutuhan masyarakat, khususnya dalam aspek kesehatan. Hasil dari proses tersebut menjadi dasar dalam menentukan bentuk pelayanan kesehatan yang diberikan.

Masyarakat Desa Baturanjang menerima pemeriksaan kesehatan gratis sebagai langkah pelaksanaan. Cek gula darah, tekanan darah, dan kolesterol adalah beberapa pemeriksaan kesehatan yang diberikan. Sebelum pemeriksaan dilakukan, peserta terlebih dahulu melalui proses pendataan untuk mencatat identitas dan hasil pemeriksaan kesehatan. Setelah itu, mereka melakukan pemeriksaan sesuai dengan layanan yang tersedia. Peserta menerima informasi awal tentang kondisi kesehatan mereka dari hasil pemeriksaan. Mahasiswa tidak hanya menjalani pemeriksaan, tetapi mereka juga belajar tentang pentingnya menjaga pola hidup sehat, mengatur pola makan, berolahraga, dan menjalani pemeriksaan kesehatan rutin untuk mencegah dan mendeteksi penyakit. Keterlibatan masyarakat dalam kegiatan ini merupakan bagian penting dari penerapan metode PAR. Masyarakat berpartisipasi aktif dalam kegiatan dan menjadi mitra dalam pelaksanaan program, sedangkan mahasiswa berpartisipasi dalam membantu kegiatan dan memberikan edukasi kesehatan. Setelah kegiatan selesai, evaluasi dilakukan berdasarkan partisipasi masyarakat dan tanggapan mereka terhadap program yang telah dilaksanakan. Dengan metode ini, kegiatan "Cek Kesehatan Gratis" yang diselenggarakan oleh KUKERTA 41 UIN SMH Banten diharapkan dapat memberikan manfaat langsung kepada masyarakat Desa Baturanjang. Selain itu, diharapkan kegiatan tersebut dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kesehatan dan mendeteksi penyakit pada tahap awal.

3. HASIL

Warga dari berbagai dusun di Desa Baturanjang terlibat dalam Cek Kesehatan Gratis (CKG) yang dilakukan oleh mahasiswa KUKERTA 41 UIN SMH Banten bekerja sama dengan Puskesmas Kecamatan Desa Baturanjang. Menurut karakteristik sosial-ekonomi masyarakat desa yang diuraikan pada bagian pendahuluan, peserta yang hadir didominasi oleh kelompok usia dewasa hingga lanjut usia, dan mayoritas dari mereka bekerja sebagai petani dan pekerja informal. Di awal kegiatan, proses pendataan memudahkan identifikasi peserta dan pencatatan hasil pemeriksaan untuk tindak lanjut dan rujukan.



Gambar 1. Pendaftaran Cek Kesehatan Gratis

Kegiatan ini juga menunjukkan bahwa pelayanan kesehatan yang dilakukan Hban lebih dekat dengan tempat tinggal masyarakat agar memudahkan warga untuk mengikuti pemeriksaan. Hal ini cukup penting bagi masyarakat Desa Baturanjang karena sebagian warga memiliki pekerjaan sebagai petani dan pekerja informal serta tidak mudah untuk mengakses fasilitas kesehatan yang lebih jauh.

Adanya kegiatan CKG di desa batu ranjang membuat masyarakat dapat melakukan pemeriksaan tanpa harus menempuh perjalanan yang jauh. Tingginya keterlibatan masyarakat selama kegiatan juga menunjukkan bahwa pelayanan seperti ini mendapat respons yang cukup baik dari warga.

Walaupun kegiatan berjalan dengan baik, masih terdapat beberapa keterbatasan dalam pelaksanaannya. Peserta yang mengikuti kegiatan lebih banyak berasal dari wilayah yang berada di sekitar lokasi kegiatan, sedangkan masyarakat dari dusun yang lebih jauh belum sepenuhnya dapat terjangkau.

Secara keseluruhan, kegiatan Cek Kesehatan Gratis di Desa Baturanjang memberikan manfaat bagi masyarakat, terutama dalam membantu mengetahui kondisi kesehatan dan meningkatkan kesadaran mengenai pentingnya pemeriksaan secara rutin.

Adanya pemeriksaan tekanan darah, gula darah, dan kolesterol yang disertai edukasi membuat masyarakat tidak hanya mengetahui hasil pemeriksaannya, tetapi juga mendapatkan pemahaman mengenai pola hidup yang lebih sehat. Kolaborasi antara mahasiswa KUKERTA dan tenaga kesehatan Puskesmas juga membantu kegiatan berjalan dengan lebih terarah. Ke depannya, kegiatan seperti ini diharapkan dapat dilakukan secara rutin dan menjangkau lebih banyak masyarakat di Desa Baturanjang.

Pemeriksaan tekanan darah menunjukkan bahwa sebagian peserta memiliki tekanan darah normal, tetapi Pemeriksaan tekanan darah menunjukkan bahwa sebagian peserta memiliki tekanan darah dalam rentang normal, sedangkan beberapa peserta menunjukkan hasil tekanan darah di atas batas normal, terutama pada peserta berusia di atas 40 tahun. Hasil pemeriksaan tersebut menunjukkan adanya peserta yang berisiko mengalami hipertensi dan memerlukan pemeriksaan lebih lanjut.



Gambar 2. Waktu Pemeriksaan Cek Kesehatan Gratis

Mayoritas peserta memiliki kadar gula darah dalam rentang normal pada pemeriksaan gula darah sewaktu, tetapi beberapa dari mereka menunjukkan kadar gula

darah tinggi, yang menunjukkan risiko diabetes melitus. Tenaga kesehatan Puskesmas menyarankan peserta untuk menjalani pemeriksaan tambahan jika hasilnya di atas ambang normal langsung.

Peserta yang melakukan pemeriksaan kolesterol memiliki hasil yang cukup beragam. Sebagian besar dari mereka berada dalam kategori normal, tetapi beberapa, terutama mereka yang makan makanan berlemak dan tidak banyak berolahraga, menunjukkan kadar kolesterol yang melebihi batas normal. Kondisi ini menjadi salah satu materi pendidikan utama yang diberikan kepada peserta mengenai pentingnya menjaga pola makan yang sehat.

Selain melakukan pemeriksaan, mahasiswa KUKERTA dan tenaga kesehatan Puskesmas mengajarkan peserta cara menjaga pola hidup sehat, seperti menjaga pola makan, berolahraga, dan pemeriksaan kesehatan rutin. Tenaga kesehatan Puskesmas menyarankan peserta yang memiliki hasil pemeriksaan di luar batas normal untuk melakukan pemeriksaan tambahan dan menggunakan sistem rujukan yang tersedia di Puskesmas Kecamatan untuk menindaklanjuti hasil tersebut. Jumlah peserta yang hadir dan keterlibatan aktif peserta selama proses pendataan, pemeriksaan, dan pelatihan menunjukkan bahwa masyarakat sangat mengapresiasi kegiatan ini karena memungkinkan mereka mendapatkan layanan kesehatan tanpa harus menempuh jarak jauh ke fasilitas kesehatan tingkat lanjut.



Gambar 3. Foto Bersama setelah Kegiatan Cek Kesehatan Gratis

4. DISKUSI

Hasil Cek Kesehatan Gratis (CKG) di Desa Baturanjang mendukung temuan bahwa penyakit tidak menular seperti hipertensi, diabetes melitus, dan gangguan kolesterol seringkali tidak menunjukkan gejala pada tahap awal, sehingga kegiatan skrining aktif ini

menemukan banyak kasus baru (Setiana & Ferawati, 2023). Temuan peserta dengan hasil pemeriksaan yang berada di atas batas normal memunjukkan pentingnya pelaksanaan deteksi dini di tingkat desa, terutama di daerah dengan akses kesehatan yang terbatas seperti Desa Baturanjang.

Dalam implementasi program ini, metode Participatory Action Research (PAR) telah terbukti efektif dalam mendorong keterlibatan aktif masyarakat di setiap langkah proses, mulai dari identifikasi kebutuhan, pemeriksaan, dan evaluasi. Prinsip PAR, yang menekankan kolaborasi setara antara pelaksana program dan masyarakat sasaran, mendukung keterlibatan masyarakat sebagai mitra, bukan sekadar objek pelayanan. Metode ini juga meningkatkan rasa kepemilikan masyarakat terhadap program, yang meningkatkan kemungkinan keberlanjutannya dibandingkan dengan program satu arah.

Fakta bahwa pemeriksaan kesehatan gratis dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang kondisi kesehatan mereka sejalan dengan gagasan bahwa ini dapat berfungsi sebagai metode preventif dan promotif untuk mendorong orang untuk melakukan pemeriksaan kesehatan secara teratur (Qosim et al., 2025; Arianti et al., 2023). Selain itu, elemen pendidikan yang diberikan dalam kegiatan menunjukkan bahwa program pemeriksaan kesehatan gratis tidak hanya menyediakan layanan medis dasar, tetapi juga membantu masyarakat memahami pentingnya mendeteksi penyakit sejak dini (Retnowati & Putra, 2021; Mardikaningsih et al., 2021).

Selain itu, kolaborasi yang terjadi antara mahasiswa KUKERTA dan Puskesmas Kecamatan dalam kegiatan ini menunjukkan bagaimana kerja sama lintas pihak dapat meningkatkan sistem rujukan kesehatan di tingkat desa. Karena pentingnya deteksi dini untuk mencegah komplikasi penyakit degeneratif, alur rujukan yang jelas bagi peserta dengan hasil pemeriksaan di luar batas normal memastikan bahwa temuan skrining tidak hanya berhenti pada tahap deteksi, melainkan berlanjut ke penanganan yang lebih tepat (Nasyiatunnisa et al., 2023). Tetapi kegiatan ini memiliki beberapa keterbatasan. Salah satunya adalah bahwa jumlah peserta tergantung pada warga di sekitar pusat desa, sementara dusun-dusun yang lebih jauh mungkin tidak dapat diakses sepenuhnya. Dalam perencanaan program serupa di masa mendatang, hal-hal seperti keterbatasan waktu pelaksanaan dan jumlah tenaga kesehatan yang terlibat harus dipertimbangkan. Hal ini dapat dilakukan dengan memperluas lokasi pelaksanaan ke daerah terpencil atau dengan melakukan kegiatan secara berkala agar dampaknya lebih berkelanjutan.

Secara keseluruhan, hasil kegiatan Cek Kesehatan Gratis (CKG) di Desa Baturanjang menunjukkan bahwa kolaborasi antara mahasiswa KUKERTA dan tenaga kesehatan Puskesmas dapat membantu meningkatkan akses layanan kesehatan dasar, mendeteksi penyakit tidak menular pada tahap awal, dan meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pemeriksaan kesehatan teratur di wilayah pedesaan.

5. KESIMPULAN

Mahasiswa KUKERTA 41 UIN SMH Banten bekerja sama dengan Puskesmas Kecamatan melaksanakan Program Cek Kesehatan Gratis (CKG) di Desa Baturanjang. Program ini memberikan pemeriksaan tekanan darah, gula darah, dan kolesterol secara gratis kepada masyarakat umum, terutama orang dewasa dan lanjut usia. Kegiatan ini menemukan banyak kasus baru penyakit tidak menular seperti hipertensi, gula darah tinggi, dan kolesterol tinggi yang sebelumnya tidak terdeteksi. Ini menunjukkan betapa pentingnya skrining kesehatan aktif di tingkat desa, terutama di daerah dengan sumber daya kesehatan yang terbatas. Karena warga terlibat secara aktif dalam proses identifikasi kebutuhan, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan, metode penelitian aksi partisipasi (PAR) terbukti meningkatkan partisipasi masyarakat. Kolaborasi antara mahasiswa KUKERTA dan tenaga kesehatan Puskesmas juga memperkuat sistem rujukan kesehatan di tingkat desa. Ini memungkinkan orang yang memiliki hasil pemeriksaan yang di atas standar dapat segera ditindaklanjuti. Secara keseluruhan, program Cek Kesehatan Gratis (CKG) tidak hanya menyediakan layanan medis dasar tetapi juga berfungsi sebagai sarana edukasi untuk memberi tahu orang-orang tentang pentingnya menjalani pemeriksaan kesehatan rutin dan mengikuti pola hidup sehat untuk mencegah penyakit tidak menular.

DAFTAR PUSTAKA

- Arianti, E. K., Yahdillah, M., Machfud, N. U. A. C., Issalillah, F., Herisasono, A., Darmawan, D., & Suwito, S. (2023). Pengabdian kepada masyarakat tumbuh kembang balita melalui program kegiatan posyandu Desa Sambungrejo Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo. *Indonesia Bergerak: Jurnal Hasil Kegiatan Pengabdian Masyarakat*, 1(4), 01–08.
- Mardikaningsih, R., Retnowati, E., Masnawati, E., Halizah, S. N., Darmawan, D., Putra, A. R.,

- & Hardyansah, R. (2024). Mewujudkan nilai-nilai kemanusiaan dengan bakti sosial. *JPM: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(3), 354–359.
- Mardikaningsih, R., Sinambela, E. A., & Darmawan, D. (2021). Upaya membantu masyarakat menekan penyebaran Covid-19 melalui pembagian hand sanitizer dan masker di Pasar Manukan Kulon Surabaya. *Jurnal Pendidikan, Penelitian, Dan Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 9–18.
- Nasyiatunnisa, T., Widyastuti, K., Salbillah, W. N., Cahya, R. D., Angesti, A. Q. B., Athurfah, B. S., Pamungkas, K. A., Az-zahra, A. F., & Indrayanti, I. (2023). Pemeriksaan kesehatan sebagai deteksi dini menuju masyarakat sehat di Dusun Klangkapan II. *Prosiding Seminar Nasional Program Pengabdian Masyarakat*, 6(1). <https://doi.org/10.18196/ppm.61.1168>
- Qosim, A., Zohriah, A., Triyana, S., Al-Rizqi, M. N., & Pebriani, A. (2025). Manfaat cek kesehatan gratis untuk deteksi dini penyakit. *Karya Nyata: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3), 104–114. <https://doi.org/10.62951/karyanyata.v2i3.2115>
- Retnowati, E., & Putra, A. R. (2021). Upaya penerapan protokol kesehatan kepada masyarakat di wilayah Perum Taman Sidorejo Krian Sidoarjo di masa pandemi Covid-19 melalui pemberdayaan Karang Taruna. *NALA: Jurnal Ilmu Pendidikan, Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 1–8.
- Setiana, M., & Ferawati, B. I. (2023). Peningkatan kesadaran kesehatan masyarakat melalui kegiatan cek kesehatan gratis. *GERVASI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(3), 1120–1131. <https://doi.org/10.31571/gervasi.v7i3.6148>
- Torfiah, L., Masithoh, N., Halizah, S. N., Retnowati, E., Safira, M. E., & Wibowo, A. S. (2023). Menjaga kesehatan dengan senam sehat bersama masyarakat dan mahasiswa KKN UNSURI di Desa Klopsepuluh Sukodono Sidoarjo. *Economic Xenization Abdi Masyarakat*, 1(1), 7–12.